

PENGUATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA PADA MATA PELAJARAN HOUSEKEEPING MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

I Kadek Andika Robi Dwi Guna¹, I Wayan Suryanto², I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari³

Universitas Dhyana Pura

Email: 19110401015@undhirabali.ac.id¹, suryanto@undhirabali.ac.id², ayumonika@undhirabali.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran Housekeeping di kelas XI Perhotelan 1 SMK Prshanti Nilayam ditata kembali melalui strategi kooperatif Jigsaw untuk memperkuat dorongan belajar sekaligus capaian akademik siswa. Langkah ini dipilih karena kegiatan sebelumnya lebih banyak diarahkan guru sehingga keterlibatan, antusiasme, dan pencapaian peserta didik belum optimal. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup penyusunan rencana, pelaksanaan di kelas, pemantauan, dan evaluasi. Sebanyak 31 siswa dilibatkan sebagai subjek. Informasi mengenai pencapaian diperoleh melalui tes akhir siklus, sedangkan motivasi dicatat menggunakan lembar pengamatan. Data ditafsirkan secara deskriptif melalui perhitungan persentase. Rata-rata motivasi meningkat dari 72,9% menjadi 88,9%, hasil belajar bertambah dari 77,46% menjadi 87,10%, dan ketuntasan kelas melonjak dari 16,13% hingga 100%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi Jigsaw mampu memperbaiki keterlibatan serta hasil belajar dalam pembelajaran Housekeeping.

Kata Kunci: Strategi Kooperatif Jigsaw, Capaian Akademik, Dorongan Belajar, Housekeeping, Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Housekeeping instruction for Grade XI Hospitality 1 learners at Prshanti Nilayam Vocational High School was reorganized through a Jigsaw-based cooperative strategy to strengthen academic attainment and enthusiasm for learning. This classroom intervention was initiated because student involvement, willingness to participate, and performance remained limited under lessons dominated by teacher explanations. Thirty-one learners participated in two action cycles. Each cycle involved instructional preparation, classroom execution, systematic monitoring, and follow-up evaluation. End-of-cycle assessments measured academic performance, while observation instruments documented learning motivation. The evidence was interpreted through descriptive percentage calculations. The average motivation score rose from 72.9% in the initial cycle to 88.9% in the following cycle. Academic attainment advanced from 77.46% to 87.10%, whereas whole-class mastery increased from 16.13% to 100%. These outcomes demonstrate that Jigsaw cooperative instruction can foster stronger engagement and improved achievement in Housekeeping lessons.

Keywords: Jigsaw-Based Cooperation, Academic Attainment, Learning Drive, Housekeeping Instruction, Classroom Action Study.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan, kecakapan, dan karakter sesuai tuntutan masyarakat serta dunia kerja. Mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan ketersediaan fasilitas, tetapi turut dipengaruhi kecakapan guru dalam menentukan strategi yang mengaktifkan peserta didik. Tanggung jawab pendidik mencakup penyampaian pengetahuan, pembentukan sikap, dan pelatihan keterampilan. Karena itu, kegiatan belajar perlu dirancang agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor berkembang secara proporsional.

Pengamatan awal di SMK Prshanti Nilayam memperlihatkan bahwa pembelajaran Housekeeping, terutama topik *Make Up Room*, masih banyak mengandalkan penjelasan langsung, penugasan, serta tanya jawab yang dikendalikan guru. Keadaan ini membuat sejumlah siswa belum terlibat secara optimal, kurang berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pandangan, dan mudah kehilangan konsentrasi. Akibatnya, kemampuan bernalar, berkomunikasi, berkolaborasi, serta melakukan pekerjaan praktik belum tumbuh maksimal. Walaupun konsep dasar SOP *Make Up Room* dan tata cara penyiapan *trolley* telah dipahami, beberapa peserta didik masih kesulitan menerapkannya sesuai prosedur kerja industri.

Permasalahan tersebut dapat ditangani melalui pembelajaran kooperatif Jigsaw. Strategi ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengelola proses belajar melalui kerja kelompok. Setiap anggota memperoleh bagian materi tertentu untuk dipahami secara mendalam, kemudian menjelaskannya kembali kepada kelompok asal. Pola tersebut selaras dengan pandangan konstruktivistik dan teori belajar sosial yang menempatkan interaksi sebagai unsur penting dalam pembentukan pemahaman. Selain mendukung penguasaan materi, Jigsaw melatih tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kerja tim, keberanian, dan kecakapan sosial peserta didik.

Berbagai temuan terdahulu memperlihatkan bahwa Jigsaw memberi pengaruh positif terhadap partisipasi, semangat belajar, dan pencapaian akademik dibandingkan pendekatan konvensional. Atas dasar itu, strategi kooperatif Jigsaw diterapkan pada pembelajaran Housekeeping di SMK Prshanti Nilayam untuk membangun suasana kelas yang lebih partisipatif, menarik, dan memberi ruang luas bagi aktivitas siswa. Melalui pola tersebut, kemampuan akademik maupun keterampilan praktik diharapkan berkembang sehingga kompetensi yang ditetapkan sekolah dapat dicapai secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini mengikuti rancangan tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), dengan pengolahan informasi secara deskriptif kualitatif. Pelaksanaan berlangsung di SMK Prshanti Nilayam dan melibatkan siswa kelas XI Perhotelan 1 tahun ajaran 2024/2025. Fokusnya meliputi penggunaan pembelajaran kooperatif Jigsaw, perkembangan motivasi, dan perubahan hasil belajar pada mata pelajaran Housekeeping. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data berbentuk uraian dan angka diperoleh dari sumber primer maupun sekunder melalui dokumentasi, pengamatan langsung, dan tes. Informasi yang terkumpul kemudian diuraikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

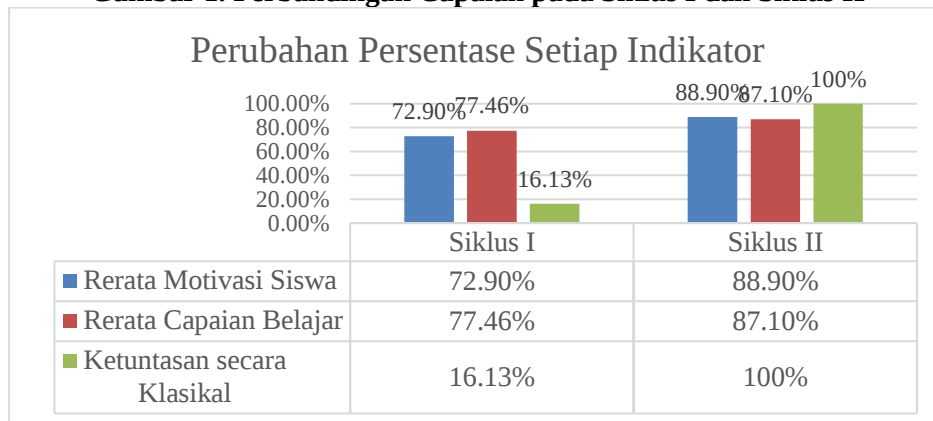
Hasil Analisis Data Penelitian

Tindakan di kelas XI Perhotelan 1 SMK Prshanti Nilayam dilaksanakan untuk memperkuat motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Housekeeping melalui pembelajaran kooperatif Jigsaw. Proses berlangsung dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Perkembangan motivasi, sikap, dan keterampilan dicatat melalui lembar observasi, sedangkan kemampuan kognitif diukur menggunakan tes akhir siklus.

Tabel 1. Ikhtisar Perolehan Setiap Indikator

Indikator	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Perubahan
Motivasi Belajar	72,9%	Baik	88,9%	Sangat Baik	+16,0%
Hasil Belajar	77,46%	Baik	87,10%	Sangat Baik	+9,64%
Ketuntasan Klasikal	16,13%	Sangat Kurang	100%	Sangat Baik	+83,87%

Gambar 1. Perbandingan Capaian pada Siklus I dan Siklus II



Tabel 2. Gambaran Perkembangan pada Setiap Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses Pembelajaran	Keikutsertaan siswa belum merata, keberanian berpendapat masih terbatas, dan penjelasan guru tetap mendominasi.	Diskusi berlangsung lebih hidup; siswa lebih sering bertanya dan menyampaikan pandangan secara terbuka.
Motivasi Belajar	Kategori baik (72,9%), tetapi konsentrasi sejumlah siswa masih mudah teralihkan, termasuk oleh telepon genggam.	Kategori sangat baik (88,9%); antusiasme dan tanggung jawab siswa terlihat semakin kuat.
Hasil Belajar	Kategori baik (77,46%), meskipun kecakapan psikomotor belum berkembang optimal.	Kategori sangat baik (87,10%) dan kemajuan tampak pada seluruh ranah kemampuan.
Ketuntasan	Baru mencapai 16,13%, sehingga sasaran keberhasilan belum terpenuhi.	Mencapai 100% dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas.
Refleksi	Dibutuhkan media lebih menarik, arahan guru yang intensif, dan penguatan keberanian siswa.	Sasaran kegiatan telah terwujud sehingga tindakan diakhiri setelah siklus II.

Perbandingan Capaian Siklus I dan Siklus II

Perubahan motivasi, hasil belajar, dan ketuntasan kelas setelah pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan.

Indikator	Siklus II	Siklus I
Motivasi Belajar	88.9	72.9
Hasil Belajar	87.1	77.46
Ketuntasan Klasikal	100	16.13

Pembahasan

Data dari kedua siklus memperlihatkan perkembangan positif setelah pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan pada mata pelajaran Housekeeping. Perubahan motivasi tampak dari meningkatnya perhatian ketika penjelasan diberikan, munculnya dorongan untuk memperoleh nilai lebih tinggi, dan bertambahnya kesungguhan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Pada tahap awal, kemampuan sebagian siswa dalam mengenali materi, memahami informasi, mencatat pokok pembahasan, menyampaikan gagasan, berdiskusi, serta mengatur kelompok belum merata. Sesudah kegiatan kelompok diarahkan secara lebih sistematis, keberanian untuk mengemukakan pemikiran dan berinteraksi dengan anggota kelompok mulai berkembang.

Perubahan perilaku tersebut juga terlihat pada rangkaian aktivitas Jigsaw. Ketika kompetensi dan tujuan pembelajaran disampaikan, siswa mulai memberikan perhatian dan mencatat informasi penting. Materi tidak hanya didengarkan, tetapi juga dicermati, diuraikan,

serta dibahas bersama anggota kelompok. Pertanyaan diajukan apabila terdapat bagian yang belum dipahami. Setelah menguasai topik tertentu, setiap anggota menjelaskannya kepada kelompok asal. Siswa turut menyusun inti pembahasan dan mengerjakan evaluasi yang diberikan. Meskipun capaian yang diperoleh telah menunjukkan kemajuan, strategi ini masih dapat dikembangkan agar hasil pembelajaran semakin optimal.

Pengorganisasian pembelajaran dengan pola Jigsaw terbukti mendukung perkembangan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Housekeeping. Dorongan belajar tercermin melalui perhatian yang lebih kuat, keberanian meminta penjelasan saat menghadapi kesulitan, keinginan memperoleh capaian lebih baik, serta kesediaan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab.

Kemajuan hasil belajar terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali konsep, memahami materi, merangkum informasi utama, menyampaikan pandangan, mengikuti diskusi, bekerja bersama anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil pembahasan. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip Jigsaw yang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota untuk menguasai satu bagian materi sebelum informasi itu diteruskan kepada kelompok asal. Dengan demikian, peserta didik menjalankan peran sebagai pembelajar sekaligus tutor sebaya. Pertukaran informasi berlangsung melalui kelompok ahli dan kelompok asal. Dalam kegiatan tersebut, siswa saling memberi penjelasan, membantu anggota yang menghadapi kesulitan, dan membangun keberanian mengemukakan pendapat. Tanggung jawab pribadi yang disertai ketergantungan antarsesama anggota mendorong siswa mempersiapkan materi secara lebih serius, terlibat dalam diskusi, mendampingi teman yang belum memahami pembahasan, serta memastikan seluruh anggota siap mengikuti evaluasi. Perubahan dapat diamati sejak penyampaian tujuan, pengkajian materi, pengajuan pertanyaan, diskusi, penjelasan kepada teman, hingga penyusunan rangkuman bersama. Oleh karena itu, Jigsaw mampu membentuk suasana belajar yang partisipatif, saling mendukung, dan bermakna serta berkontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar Housekeeping.

Temuan Bombang et al. (2023) memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw meningkatkan hasil belajar Biologi secara bertahap, yakni dari 20% pada prasiklus menjadi 52% pada siklus I dan 76% pada siklus II. Kecenderungan tersebut searah dengan hasil pada pembelajaran Housekeeping, ketika rata-rata capaian bertambah dari 77,46% menjadi 87,10%, sedangkan ketuntasan kelas bergerak dari 16,13% hingga 100%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Jigsaw dapat mendorong kemajuan akademik melalui rangkaian kegiatan belajar yang terorganisasi.

Nabilla Nur Fauziah et al. (2023) menjelaskan bahwa Jigsaw mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis, dorongan belajar, dan hubungan sosial dalam pembelajaran IPS. Temuan itu berkaitan dengan perubahan motivasi siswa yang meningkat dari 72,9% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II dan masuk kategori “Sangat Baik”. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik lebih terlibat dalam diskusi, lebih tanggap terhadap pertanyaan, serta mampu membangun koordinasi yang baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Jigsaw mendukung perkembangan aspek afektif dan sosial.

Heryekti Pujingsih (2021) menemukan bahwa Jigsaw dapat mendorong motivasi dan hasil belajar secara bersamaan. Motivasi meningkat dari 75% menjadi 84,7%, sedangkan ketuntasan bergerak dari 77,8% menjadi 88,9%. Pola serupa terlihat pada pembelajaran Housekeeping, dengan motivasi mencapai 88,9% dan hasil belajar sebesar 87,10% pada siklus II. Selain perubahan angka, siswa menunjukkan tanggung jawab lebih kuat, keinginan memperoleh nilai tinggi, dan kemampuan berkoordinasi dalam kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa Jigsaw efektif memperbaiki kedua aspek tersebut secara simultan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan data, penerapan pembelajaran kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran Housekeeping mampu memperkuat motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI Perhotelan 1. Kemajuan terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut tercermin dari perbandingan skor motivasi, pencapaian akademik, serta ketuntasan kelas antara siklus I dan siklus II.

Pencapaian setiap rumusan masalah berdasarkan indikator keberhasilan pada Bab 3 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Sasaran motivasi telah terpenuhi karena rata-rata pada siklus II mencapai 88,9% dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Nilai ini lebih tinggi daripada siklus I yang memperoleh 72,9% dengan kategori “Baik”. Dengan capaian tersebut, standar keberhasilan pada rentang 85,0–100 telah dipenuhi.
- b) Sasaran hasil belajar juga berhasil diwujudkan. Rata-rata pada siklus II mencapai 87,10% dan masuk kategori “Sangat Baik”, sedangkan siklus I memperoleh 77,46% dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut telah berada pada rentang keberhasilan 85,0–100.
- c) Ketuntasan klasikal mengalami perkembangan paling besar. Persentasenya bergerak dari 16,13% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Seluruh siswa telah memenuhi KKTP sehingga hasil tersebut melampaui sasaran minimal, yaitu 88% peserta didik mencapai ketuntasan.

Pencapaian itu turut didukung oleh perubahan perilaku selama pembelajaran. Siswa menunjukkan dorongan lebih kuat untuk memperoleh nilai tinggi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, serta semakin mampu berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan penyertaan-Nya sehingga jurnal berjudul Penguatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Housekeeping melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Jurnal ini disusun untuk memenuhi salah satu kewajiban akademik dalam mata kuliah Seminar Pendidikan. Penyelesaiannya tidak terlepas dari dukungan, arahan, bantuan, dan pendampingan berbagai pihak selama perkuliahan, proses bimbingan, maupun penyusunan naskah. Oleh sebab itu, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., MA., selaku Rektor Universitas Dhyana Pura, atas dukungan kelembagaan yang diberikan.
2. Dr. Ni Made Diana Erfiani, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Riset, dan Inovasi, atas dukungan dalam kegiatan akademik.
3. Dr. I Made Elia Cahaya, S.H., S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, dan Sumber Daya Manusia.
4. Dr. I Wayan Ruspindi Junaedi, S.E., M.A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama, dan Pemasaran.
5. Christianiani Endah Poerwati, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
6. Dra. Ni Made Erpia Ordani Astuti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.
7. I Wayan Suryanto, S.E., M.Pd., selaku Pembimbing I, atas arahan, koreksi, dan pendampingan selama penulisan jurnal.
8. I Gusti Ayu Ika Monika Prastyandhari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, atas saran dan bimbingan selama penyusunan naskah.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan pengetahuan serta pendampingan akademik.

10. Ni Wayan Suarni, S.Pd., selaku Kepala SMK Prshanti Nilayam Kuta, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.
11. I Gede Darmayasa, selaku guru pengampu mata pelajaran Housekeeping di SMK Prshanti Nilayam Kuta, atas bantuan selama kegiatan berlangsung.
12. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, semangat, perhatian, dan dukungan hingga jurnal ini dapat diselesaikan.
13. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.
14. Seluruh pihak lain yang tidak dapat dicantumkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian jurnal.

Penulis memahami bahwa naskah ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya mencapai bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, masukan serta kritik yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan kegunaan bagi pengembangan mutu pembelajaran, terutama di lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2017. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Anita R. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar
- Anitra, R. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Anonim. (2020). metode penentuan sampel. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/5150/4/BAB%20III.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/5150/4/BAB%20III.Pdf).
- Ayu Nimas Salmi, Zainal Arifin, Gemala Herlistiana, 2021, Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Kurikulum Diklat Guru SLB Tunagrahita Bidang Housekeeping
- Bombang, J. J., Makaborang, Y., & Enda, R. R. H. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAWDALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI PROTISTA DI SMA KRISTEN PAYETI. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 1–17. <https://jurnal.stkipppgritlungagung.ac.id/index.php/eduproxima/article/view/4181/pdf>
- Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa New Normal. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Oktober, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2933>
- Dwi Made. (2022). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARAYAWAN PADA LPD SE-KECAMATAN TABANAN Kadek Rista Ananda Putra 1), Nengah Landra 2), Ni Made Dwi Puspitawati 3) 123).
- Fauzan. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran (1st ed.). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EAgEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=kurikulum+dan+pembelajaran&ots=CHia8f_Drn&sig=fsriBBRzNZe_iPkPXsOsC_ySm-M
- FI Darmawanti. (2018). BAB III MODEL PENELITIAN.
- Fitriani a. 2019. Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif
- Heryekti Pujingsih, R. R. S. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Hetti Nurbaety. 2021. Model Pembelajaran Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen. *Dirasah*, Vol. 4, No. 2 Agustus 2021 p-ISSN 2598-7488 e-ISSN 2686-598X
- Ismail, H., Bouty, A. A., Ashari, S. A., Hadjaratie, L., Suhada, S., Muthia, & H. H. (2025). Model Cooperative Learning Menggunakan Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Journal of Information Technology Education*, 5(2), 1–10.
- Jannah, I. M. (2018). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL

- COOPERATIVE LEARNING. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 5(1).
- Junardi, W. (2023, January 11). Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw beserta Tujuan, Ciri-Ciri, Langkah-Langkah dan Contoh Sintaks. Quipper.Com.
- Juningsih, & Sumedang, S. (2020). METODE BERVARIASI DAN MEDIA NYATA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATERI TUMBUHAN BERDASARKAN BENTUK DAUN.
- Jurnal E, pengapdian P, Mulyati A. 2022, 2746-7538. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 09 BARINGIN. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>
- Lahir S, Ma M. 2017. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN YANG TEPAT PADA SEKOLAH DASAR SAMPAI PERGURUAN TINGGI
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. 2017. PeningkatanPrestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Muafiah, A. (2020). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DARING MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Muhammad Rayhan Saputra, Lu'luil Maknun. 2022. Konsep dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI/SD. Volume 3Nomor1. (2022). EduBase : Journal of Basic Education.
- Mulyasa, E. 2022. Manajemen serta Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd.
- Nabilla Nur Fauziah, Zaskia Putri Aulia Azzahra, & Tin Rustini. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sejarah Proklamasi Indonesia. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.533>
- Noviansah, A., Istiqomah, H., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI. Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2).
- Nurdianna D. 2020. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif.: <https://www.researchgate.net/publication/340063433>
- Oktaviani, R. (2022). bab 3 metode penelitian. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/57310/5/BAB%20III%20%28Riska%20Oktaviani_184020099%29.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/57310/5/BAB%20III%20%28Riska%20Oktaviani_184020099%29.Pdf).
- Rohaeni, N., Jubaedah, Y., Rani Rinekasari, N., & Aprilia, luwatin R. (2021). PENGEMBANGAN E-RUBRIC DENGAN PENDEKATAN COMPETENCY-BASED ASSESSMENT PADA BIDANG KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. 5(1), 40391. <https://doi.org/10.34013/jk/v5i1.196>
- Rusman. 2017. Model-model Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Miftahul Huda. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sagala, S. 2019. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Salmitri, A. N., Arifin, Z., Herlistiana, G., Bandung, D. Y., & Edu, A. (2021). Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Kurikulum Diklat Guru SLB Tunagrahita Pada Materi Pembelajaran Housekeeping. Zainal Arifin. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Siti Suprihatin, 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. e-ISSN 2442-9449 Vol.5. No.1 (2017) 84-94 p-ISSN 2337-4721
- Sri Astiti, D. K., & Murda, I. N. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV Sd. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12043>

Syafaruddin. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Perdana Publishing.

Wassid, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiyati, ninik sri, & Muaddab, H. 2018. 29 Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Ipusnas*.<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/122528/>

Yani Balaka M, abyan F. 2022. *Metodelogi Penelitian kualitatis*.